

Peran Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Salfa Aulia Al Azizah *¹

Masripah ²

Iis Komariah ³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru MI, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

*e-mail: salfaaulia212@gmail.com ¹, masripah@uniga.ac.id ², iiskomariah@uniga.ac.id ³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan Ekstrakurikuler pramuka mampu membentuk karakter disiplin peserta didik, khususnya di MI Al-Khoiriyyah kelas VI. Penelitian ini dilakukan dengan cara Wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap sebagai salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik salah satunya yaitu dalam pembentukan sikap disiplin, kemandirian dan kreativitas. Pembelajaran melalui kegiatan pramuka merupakan sarana pembelajaran yang berkaitan secara langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami pesan atau materi yang telah disampaikan pembina kepada anggotanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana pada proses penelitiannya dengan menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi dan observasi langsung untuk menggambarkan atau mendeskripsikan melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Berdasarkan Wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi melalui partisipasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kegiatan pramuka secara signifikan bisa membentuk karakter disiplin peserta didik di MI Al-Khoiriyyah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, pramuka, sikap disiplin siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine how far the extracurricular scouting activities are able to shape the character of discipline of students, especially in MI Al-Khoiriyyah class VI. This study was conducted by means of in-depth interviews, participant observation and documentation. Extracurricular scouting activities are considered as one of the most important things in the process of forming the character of students, one of which is in the formation of discipline, independence and creativity. Learning through scouting activities is a means of learning that is directly related to everyday life so that it makes it easier for students to receive and understand the messages or materials that have been conveyed by the instructor to its members. The method used in this study is a descriptive qualitative method where in the research process using interview instruments, documentation and direct observation to describe or describe through the data that has been collected as it is without intending to make conclusions that apply generally or generalizations. Based on in-depth interviews, documentation and observation through participation that researchers have done, it can be concluded that the role of scouting activities can significantly shape the character of discipline of students at MI Alkhoriyyah.

Keywords: Extracurricular, scouting, student discipline.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan Proses penting yang dilalui manusia sebagai perkembangan diri dan pembentukan karakter untuk dapat menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah pernyataan Murni dari Pembelajaran yang membuat kita secara permanen mampu dan siap untuk menciptakan manfaat bagi diri kita ataupun orang lain (Onabanjo, 2022).

Melalui pendidikan formal, tujuan pendidikan nasional adalah untuk memajukan potensi peserta didik agar menjadi makhluk-Nya yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, berwawasan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini mencakup aspek keagamaan, moral, kesehatan, intelektual, keterampilan, kepribadian, dan kepedulian sosial peserta didik. Pendidikan formal di sekolah-sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman yang komprehensif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Firman Allah dalam QS. Shad: 29.

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لَيْدُبَّرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (29)

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Qs. Shad: 29)

Pendidikan tidak terlepas dari tujuan membentuk karakter manusia, dalam konteks berbangsa dan ber negara John Dewey Mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan ialah membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik . Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peran penting membentuk karakter manusia ddalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa,karna berhasil atau tidaknya pendidikan suatu bangsa tercermin melalui kualitas karakter Sumber Daya Manusia nya.

Menurut Zaenul menjelaskan bahwa karakter adalah sifat kejiwaan ,akhlak,dan budi pekerti yang melekat pada diri seseorang yang menjadi nilai-nilai perilaku antara umat dengan Tuhan nya yang Maha Esa. Diri Sendiri, Sesama Manusia, sesama makhluk hidup, Lingkungan dan Bangsa. Dapat ditarik kesimpulan karakter di ibaratkan identitas yang tidak bisa dipisahkan dari pribadi seseorang yang harus diperhatikan sejak dini seperti yang dikemukakan oleh John Locke dan Francis Bacon bahwa anak yang baru lahir di ibaratkan sebagai kertas putih yang belum terisi Tinta atau coretan sedikitpun.Dari penjelasan tersebut karakter seseorang harus dibentuk sejak dini seperti kata pepatah Belajar di waktu kecil bagaikan menulis diatas batu dan belajar ketika sudah dewasa bagai menulis diatas Air.

Dalam membentuk Karakter Disiplin dan Mandiri peserta didik maka dibutuhkan wadah yang dapat memicu seseorang belajar melakukan karakter tersebut agar dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.Pendidikan karakter mengajarkan berbagai sikap Seperti kedisiplinan, kemandirin, tanggung jawab percaya diri, kerjasama, dan sebagainya. Dan tentunya pendidikan ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu menanamkan sikap disiplin dan mandiri menjadi salah satu kunci utama membangun sebuah negri.

Untuk mewujudkan pendidikan maka Pendidikan di Sekolah dibagi menjadi 2 bagian yaitu pendidikan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, Kegiatan Intrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jam sekolah berlangsung berbeda dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Wafroturrohman dan Sulistiyawati,2018). Salah satu kegiatan diluar jam sekolah yang menyenangkan dan dapat membentuk kedisiplinan adalah kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu peserta didik membangun perasaan dihargai sebagaia komunitas sekolah. (Lickona. 2012:469). Kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah tentunya sudah tercantum sebagai kegiatan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kegiatan pramuka disajikan semenarik mungkin dan tentunya sesuai dengan Aturan aturan pelaksanaanya.

Menurut Nugraha (2013:5) Pramuka adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka,maka kegiatan pramuka dilaksanakan di alam terbuka dan membutuhkan suatu pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hal tersebut. Sedangkan menurut Syahman(2014:23) Pendidikan dalam pramuka adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang

berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik sedang berprofesi sebagai pendidik atau sebagai masyarakat.

Ekstrakurikuler yang diajarkan disekolah sangat beragam. Seperti kegiatan pramuka, karate, silat, marching band dan lain-lain.

MI Al-Khoiriyyah merupakan madrasah yang melaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan dilaksanakan setiap hari jum'at setelah Pulang sekolah dan diikuti oleh siswa Kelas 4 sampai kelas 6, Pramuka di MI Termasuk Golongan Pramuka Siaga namun dalam Ranah Umur kelas 4 sampai 6 sudah memasuki usia golongan penggalang, Mereka berasal dari berbagai macam latar belakang, kepribadian, minat dan bakat yang bervariasi.

Hasil Observasi pertama yang peneliti lakukan Pada hari Sabtu Tanggal 10 November 2023, realita lapangan bahwa belum tertanam sikap Disiplin peserta didik, masih kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti Kegiatan Kepramukaan, transisi Golongan pramuka siaga ke penggalang sangat mempengaruhi mengingat MI Al-Khoiriyyah mengikut sertakan peserta didik nya mengikuti kegiatan pramuka setelah menginjak kelas 4, dalam ranah usia tentunya mereka harus sudah masuk ke dalam usia pramuka penggalang tanpa tau dahulu apa itu pramuka Siaga Sehingga pembina Pramuka kesulitan untuk mengambil Materi yang harus di sajikan. Belum tertanamnya sikap Disiplin pada pribadi peserta didik. Pada saat peserta didik mengikuti Latihan Pramuka masih banyak murid yang terlambat, tidak memakai pakaian yang telah ditentukan, gaduh saat mengikuti kegiatan berlangsung seperti Apel pembukaan Latihan dan upacara bendera hari senin.

Kegiatan Pramuka dapat menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik Seperti mengerjakan tugas tepat waktu, tidak datang terlambat ke sekolah, tidak mencotek dan menyelesaikan tugasnya sendiri dan lain-lain. Pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai salah satu alternatif dalam menumbuh kembangkan sikap disiplin dan mandiri peserta didik. Ekstrakurikuler yang sangat berperan aktif dalam membentuk kedisiplinan.

METODE

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangkapemecahan suatu masalah. Penelitian berfungsi untuk menemukan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif dalam penyelesaian masalah. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode Deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian tersebut adalah orang atau *human instrumen*, yaitu penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2019)

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015: 145) mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengam dan ingatan. Adapun macam-macam Observasi menurut Sugiyono (2019: 297) sebagai berikut.

a) Observasi Partisipatif

Dalam Observasi Ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

b) Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti daam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

c) Observasi tidak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif maka observasi dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman Observasi.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko dan Achmadi, 2009: 83). Teknik ini dilakukan adalah untuk mengetahui informasi dan data secara langsung sehingga informasi yang didapat lebih jelas dan terhindar dari kesalah pahaman.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik menurut (Syaodih, 2015: 222). Dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi atau lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah sebagai tempat penelitian.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari sebagian teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan Observasi yang partisipatif, wawancara mendalam dan Dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan, triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2019: 315).

e. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dalam melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui pemahaman-pemahaman teori terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2019: 293).

Penempatan peneliti sebagai Instrument penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi objek yang diteliti pada lingkup sosial, tepatnya lingkungan lembaga pendidikan, kedudukan peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan sebuah penelitian khususnya penelitian kualitatif bergabung pada peneliti itu sendiri, karena peneliti adalah instrument kunci dalam proses penelitian (Sugiyono, 2019: 294).

f. Teknik Analisis Data

Dalam analisis yang telah terkumpul peneliti menggunakan analisis data model Miles And Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh Jelas, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Data Collection (Pengumpulan data)

Dalam penelitian Kualitatif dengan mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya disebut Triangulasi. Pada tahap awal peneliti melakukan Observasi secara umum terhadap kondisi awal peneliti melakukan Observasi secara umum terhadap situasi social/objek yang diteliti.

2) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3) Data Display (Penyajian data)

Dengan Mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

4) Conclusion Drawig/Verification

Langkah Terakhir dalam analisis data model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan

didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pramuka di MI ALKHOIRIYYAH

Pendidikan Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, diluar sistem pendidikan sekolah dan diluar sistem pendidikan keluarga. Pendidikan kepramukaan yang di aplikasikan dalam bentuk kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di MIS Al-Khoiriyyah dilaksanakan di luar jadwal kegiatan belajar mengajar di sekola , dan berstatus sebagai ekstrakurikuler wajib.

Proses kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di MIS Al-Khoiriyyah sudah diterapkan atau di implementasikan mulai dari peserta didik kelas IV, V, dan VI yang dilaksanakan setiap Hari Jum'at atau satu kali dalam seminggu secara bersamaan . Kegiatan pramuka ini merupakan ekstrakurikuler yang wajib di ikuti oleh Peserta didik MIS Al-Khoiriyyah, sejalan dengan ketentuan itu di dalam aturan Menteri No.63 Tahun 2014 pendidikan dan kebudayaan tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Disamping itu MIS Al-Khoiriyyah hanya memiliki 1 pembina untuk 3 kelas dalam kegiatan pramuka dengan materi yang sama untuk setiap golonganya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Habibudin, S.Ag. Selaku kepala Madrasah MIS Al-Khoiriyyah , beliau mengatakan bahwa:

"Proses Kegiatan pramuka di MIS Al-Khoiriyyah ini diikuti mulai dari kelas IV sampai kelas VI dan Alhamdulillah Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, disamping itu para siswa menganggap kegiatan pramuka sebagai pengganti waktu bermain karena mereka dapat menghabiskan waktu dengan teman sekelasnya di luar jam pembelajaran"Alhamdulillah sekali setiap hari jum'at pukul 13.00 saya selaku kepala madrasah sangat berbahagia dengan kegiatan kepramukaan ini , tetapi dalam hal ini saya merasa harus menitik beratkan kegiatan kepada sikap siswa yang tentunya sejalan dengan pedoman Tri Satya dan Dasa Dharma yang berbunyi (Disiplin, Berani dan Setia), dan salah satunya yaitu sikap disiplin. Sepertinya ini akan sejalan dengan penelitian yang akan di lakukan semoga kita bisa bekerja sama dalam membenahi cara meningkatkan sikap disiplin siswa" (hasil wawancara pada jum'at tanggal 02 Februari 2024 pukul 13.00 WIB)

Kemudian menurut Pak Anggi, S.Pd selaku pembina pramuka, gambaran kegiatan kepramukaan di MIS Al-Khoiriyyah beliau mengatakan bahwa :

"Bebicara mengenai proses nya tentu sangatlah panjang , kegiatan pramuka seperti biasa diawali dari Melakukan apel siang yang berisi laporan dari masing-masing pinru dan juga do'a memulai kegiatan, setelah itu dilanjutkan dengan materi jadi systemnya itu 1 jam di ruangan dan sisanya di luar ruangan berbeda dengan dahulu, 1 pertemuan di ruangan dan pertemuan berikutnya di luar ruangan , Orientasi kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di sekolah kami sangat jauh berbeda dengan kegiatan dahulu , dimana pramuka merupakan ekstrakurikuler Wajib namun tidak ada penekanan dari pihak pemerintah yang melekat bahwasanya ini kegiatan wajib contohnya seperti tercantum di dalam uraian penilaian rapot namun pengisian nilai sistem tembak saja, sepertinya kami pihak sekolah memerlukan para pembina yang memang ahli dalam bidangnya mengingat Kegiatan kepramukaan itu tidak ada jurusanya dalam perkuliahan, hanya berbentuk pelatihan dan itupun tidak merata untuk setiap satuan pendidikan sedangkan kegiatan ini Sifatnya Wajib" (hasil wawancara pada jum'at tanggal 02 Februari 2024 pukul 13.00 WIB)

Berkaitan dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dan ditemukanya beberapa keluhan dari pihak sekolah ini sejalan dengan dengan yang di paparkan Direktur Jendral Pendidikan Islam kementerian agama RI, M. Ali Ramdani Saat memberikan arahan pada upacara peringatan gerakan pramuka sekaligus menutup kegiatan jambore madrasah ibtidaiyah se jawa barat pada tanggal (14/08/2023) beliau mengatakan bahwa :

"Mari kita wujudkan SDM yang profesional dan berwawasan kebangsaan, mencermati SDM kita yang ada saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan"

Proses kegiatan Pramuka di MIS Al-Khoiriyyah sampai saat ini terus mengalami peningkatan yang signifikan dibuktikan dengan prestasi peserta didik tahun 2022 .MIS

ALKHOIRIYYAH Terbukti Unggul dalam kegiatan ke Pramukaan dibandingkan MI lain, menoreh kejuaraan beberapa cabang lomba kepramukaan dari mulai Lomba cepat tanggap, Lomba yelyel, dan Lomba yang lainnya seperti yang dikemukakan oleh Bapak Anggi, S.Pd selaku Pembina pramuka beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah berkat Kekonsistenan kami dalam kegiatan pramuka kami mampu bersaing dengan Sekolah-sekolah negeri di kabupaten garut yang basic nya memang berbeda dengan sekolah kami yang swasta, saya berharap kegiatan pramuka ini bisa menjadi salah satu Ekstrakurikuler yang mampu mengimbangi pendidikan kita di sekolah diluar jam pelajaran”.

Adapun kegiatan pramuka yang dilakukan di MIS Al-Khoiriyyah ketika peneliti melakukan observasi partisipasi yaitu diawali dengan :

- 1) Melaksanakan Apel siang sebagai pembuka kegiatan pramukaan.
- 2) Setiap pinru melaporkan siapa saja anggota nya yang beralasan tidak hadir.
- 3) Memeriksa tugas oleh pembina.
- 4) Menyanyikan yelyel dan beberapa lagu daerah
- 5) Kegiatan materi di ruangan
- 6) Praktek di lapangan
- 7) Pengumpulan uang kas oleh masing-masing pinru
- 8) Dan di akhiri dengan operasi semut

Kegiatan pramuka di MIS Al-Khoiriyyah diakhiri dengan oprasi semut yang bertujuan peserta didik bisa menjaga lingkungan sekitarnya setelah melakukan kegiatan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses kegiatan pramuka di MIS Al-Khoiriyyah berjalan dengan baik, kegiatan kepramukaan dilaksanakan secara bersamaan, dan kegiatannya dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran, namun di samping itu tetap ada kekurangan.

B. Sikap Disiplin Peserta didik MI Al-Khoiriyyah

Karakter yang perlu dimiliki individu adalah disiplin. Menurut Mustari (2020: 35), disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap suatu tatanan tertentu melalui aturan yang berlaku. Nilai disiplin penting bagi kehidupan individu. Menurut Naim (2012: 145), disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa disiplin, seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Selain itu, disiplin yang kuat akan menghasilkan pengendalian diri yang kuat pula.

Sikap disiplin peserta didik di MIS Al-Khoiriyyah yang di kemukakan oleh bapak Habib Selaku kepala Madrasah adalah sebagai berikut :

“Melihat dari cara belajar dan meningkatkan kreativitasnya peserta didik sudah bisa memulai membiasakan sikap Disiplin secara mandiri. Namun tetap saja ini belum merata di kalangan peserta didik. Ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang datang kesiangan, tidak memakai seragam yang telah ditentukan oleh madrasah, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan yang lainnya” (hasil wawancara pada Kamis tanggal 08 Februari 2024 pukul 10.00 WIB)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap disiplin Peserta didik belum merata dan masih perlu upaya peningkatan sikap disiplin dalam hal tugas dan belajar.

Disiplin menurut Prijodarminto (1992: 23) adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Seseorang akan merasa dirinya aneh, risi atau malu dan berdosa jika ia berbuat menyimpang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat melaksanakan pendidikan karakter disiplin yakni dengan menerapkan tata tertib sekolah. Akan tetapi, tata tertib saja masih belum cukup untuk menciptakan disiplin siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu munculnya masalah masalah disiplin di sekolah yang berupa masih banyaknya peserta didik yang kesiangan, membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak memakai seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini tentunya tidak jauh berbeda dengan pendapat Parmiyati (2013: 3) menemukan beberapa pelanggaran yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah di antaranya: terlambat masuk kelas sehabis istirahat, keluar masuk kelas

tanpa ijin guru, pemakaian seragam yang selalu dikeluarkan bajunya, lengan baju dilipat, tidak memperhatikan pelajaran.

Dengan tertanamnya sikap disiplin tidak terlepas dari adanya dukungan sekolah yang terus berupaya untuk membentuk peserta didiknya, supaya sikap disiplin tertanam dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu pak Habibudin, S. Ag., mengenai bentuk dukungan sekolah terhadap meningkatkan sikap disiplin siswa yaitu:

“kita pihak sekolah tentu saja mendukung 100% kegiatan pramuka apalagi kegiatannya bersifat positif misalnya kegiatan jelajah alam dan pelantikan kepramukaan” (hasil wawancara pada Kamis tanggal 08 Februari 2024 pukul 10.00 WIB)

Kemudian menurut pak Anggi selaku pembina pramuka beliau mengatakan bahwa dukungan sekolah dalam upaya membangun sikap disiplin yaitu:

“suport sekolah sangat bagus dalam mengembangkan kegiatan pramuka karena ini menjadi salah satu ajang pagelaran kreativitas bagi peserta didik yang bisa dilihat langsung proses dan progresnya”. (hasil wawancara pada Kamis tanggal 08 Februari 2024 pukul 10.00 WIB)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah sangat mendukung terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik dengan adanya kerja sama antara kepala madrasah, guru-guru, orang tua, dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan sikap disiplin terhadap dirinya sebagai seorang pribadi. Disiplin peserta didik berkaitan dengan bagaimana peserta didik tersebut contohnya seperti datang tepat waktu, menggunakan pakaian rapih ketika mengikuti kegiatan pramuka.

Disiplin terhadap aturan sekolah juga penting dikarenakan peserta didik adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, hal ini juga dilakukan untuk melatih siswa agar bersikap disiplin terhadap lingkungan sosialnya salah satu perilaku peserta didik disiplin terhadap aturan sekolah yaitu dengan datang tepat waktu. Perilaku peserta didik sebagai bentuk disiplin terhadap lingkungannya adalah dengan mengikuti kegiatan sesuai waktu yang telah ditentukan.

C. Peran Kegiatan Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Peserta Didik di MIS Al-Khoiriyah.

Kepramukaan mengandung berbagai nilai karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Nilai-nilai ini ditanamkan pada peserta didik dalam berbagai bentuk kegiatan yang menarik. Salah satu contoh nilai yang dapat ditanamkan adalah nilai disiplin luhur yang ditanamkan berpacuan pada nilai yang tertuang pada kode kehormatan pramuka yakni Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.

Nilai-nilai dalam Tri Satya dan Dasa Dharma dapat ditanamkan oleh pembina secara terarah dan teratur, melalui kegiatan pramuka yang menarik, menyenangkan, dan menantang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina pramuka yaitu pak Anggi, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“sudah tentu! Semoga saja dari kegiatan kepramukaan menanamkan sikap disiplin, untuk dirinya sendiri, untuk lingkungan sekitar yang menyangkut kehidupan di sekolah”. (hasil wawancara pada Sabtu tanggal 17 Februari 2024 pukul 10.00 WIB).

Pendekatan disiplin melalui Kegiatan ekstrakurikuler ini dalam upaya mengamalkan kode kehormatan dasa dharma pramuka nomor 8 yang berbunyi “Disiplin, berani dan setia” pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada (Tu'u, 2004:44)

Adapun hasil wawancara dengan pak Habibun, S.Ag., selaku kepala sekolah tentang kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan sikap disiplin mengatakan bahwa:

“dengan adanya pramuka menumbuhkan sikap disiplin karena dipramuka itu ada *fanishment* dan *reward* ketika melakukan kegiatan”. (hasil wawancara pada Sabtu tanggal 17 Februari 2024 pukul 10.00 WIB)

Dalam upaya menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik, pembina menggunakan beberapa metode. Metode disini adalah cara yang teratur dan terarah yang digunakan untuk

pembina untuk mencapai tujuanyaitu menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti menemukan beberapa sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan pramuka seperti sanggar pramuka, lapangan, tongkat, tali, tenda, bendera, peluit, dan lain sebagainya.

Seperti yang dikemukakan oleh pak Anggi beliau mengatakan bahwa:

“sarana dprasarana kita untuk pramuka sudah ada, namun status kepemilikannya masih milik bersama (milik yayasan) karena memang sistem sekolah kita masih dibawah naungan yayasan dan masih dalam kesatuan MI Al-Khoiriyyah I, II, III, dan IV. Sehingga, sarana dan prasarana masih banyak di MI Al-Khoiriyyah I, disamping itu kami berkoordinasi dengan para orang tua untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. (hasil wawancara pada sabtu tanggal 17 Februari 2024 pukul 10.00 WIB)

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka MIS Al-Khoiriyyah tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan di lapangan pada saat latihan rutin yang dilaksanakan pada hari Jum'at Pukul 13.00 WIB, masih ada siswa yang izin untuk tidak mengikuti latihan rutin, masalah ini yang menjadi kendala dalam kegiatan pramuka.

Akan tetapi kendala ini dapat diatasi dengan mengkondisikan siswa pada saat latihan pramuka. Pada Kegiatan pramuka siswa diajarkan tentang materi kepramukaan dan siswa dituntut untuk berdisiplin yang mengacu pada aspek-aspek yang terdapat pada program kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka bukan hanya kegiatan bermain di luar sekolah ataupun pemberian materi saja, akan tetapi kegiatan pramuka juga mendidik siswa agar bersikap disiplin disemua kegiatan yang ada di sekolah.

Salah satu kegiatan yang menimbulkan kedisiplinan adalah latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) yang diikuti oleh seluruh Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler pramuka. dalam latihan ini peserta didik dituntut untuk tepat waktu, menjalankan perintah yang diberikan pelatih. Pak Anggi selaku Pembina pramuka mengatakan : dalam kegiatan pramuka Peserta didik yang membuat peraturan, semua sanksi hukuman siswa yang membuat dengan disepakati oleh dewan penggalang. Oleh karena itu seluruh peserta didik jika ada yang terlambat dalam kehadiran ataupun melanggar maka hukuman yang diberikan sesuai yang sudah disepakati oleh dewan penggalang, akan tetapi jika ada yang salah maka dewan pelatih yang akan mengkoreksi hukuman tersebut. Hukumannya adalah mengambilkan sampah, dan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan ataupun kesehatan fisik. Dengan demikian kegiatan pramuka ialah untuk meningkatkan disiplin peserta didik dan membentuk karakter disiplin agar lebih baik lagi. Sekolah Madrasah ibtidaiah Al-Khoiriyyah Karangpawitan Garut memiliki beberapa sanksi yang dibuat untuk melatih kedisiplinan siswa seperti :

1 x melanggar diberikan teguran, 2 x melanggar diberikan sedikit hukuman seperti push up yang bertujuan untuk melatih fisik siswa, dan 3 x melanggar akan diserahkan kepihak penanggung jawab bagian pramuka, yaitu bagian kesiswaan ataupun gugus depan pembina pramuka.

Orang yang ingin sukses ialah orang yang mampu berdisiplin, maka dari itu setiap siswa sangat diharuskan untuk berdisiplin disetiap kegiatan, disiplin yang diajarkan dalam kegiatan pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Sofchah Sulistyowati mengemukakan bahwa indikator seorang pelajar dapat belajar dengan buku ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: Disiplin dalam menepati jadwal belajar, disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar di sekolah seperti menaati tata tertib.

Kesimpulan akhir yang dapat peneliti Uraikan setelah melakukan Wawancara dan Observasi mendalam juga ikut serta dalam beberapa kali kegiatan kepramukaan bahwasanya MIS Al-Khoiriyyah merupakan sekolah yang memiliki tingkat disiplin baik.dan nilai nilai kepramukaan yang di implementasikan dengan baik oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka Hal ini terlihat dari tidak ditemukannya siswa yang berada diluar kelas saat bel pelajaran berbunyi. Kedisiplinan ini tidak hanya ditunjukkan oleh siswa, tetapi juga guru. Bapak dan Ibu guru yang

hendak mengajar segera menuju ke ruang kelas segera setelah bel berbunyi, sehingga siswa bisa langsung terkondisikan untuk belajar di ruang kelas. Selain itu, kepala sekolah pun selalu memantau jalannya kegiatan belajar mengajar di ruang kelas melalui CCTV dari Ruang Kepala Sekolah. Kedisiplinan siswa kian tampak saat mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler, yakni kepramukaan.

MIS Al-Khoiriyyah telah melaksanakan pendidikan karakter bagi siswanya. Salah satu karakter yang dikembangkan ialah karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap kegiatan peserta didik salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat tujuh macam kegiatan ekstrakurikuler yang disiapkan sekolah untuk siswa, salah satunya adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib di MIS Al-Khoiriyyah. Perilaku disiplin siswa saat kegiatan Pramuka dapat dilihat dari mulai kegiatan upacara pembukaan latihan hingga upacara penutupan latihan. Kegiatan upacara ini berlangsung dengan tertib dengan petugas upacara dari siswa sendiri. Proses latihan kepramukaan pun berjalan dengan lancar dan tertib. Siswa melaksanakan semua instruksi maupun tugas dari pembina dengan baik. Selain itu, siswa berpenampilan rapi dengan memakai atribut seragam pramuka lengkap selama kegiatan kepramukaan berlangsung.

D. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pramuka Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa Pelaksanaan nilai penanaman sikap disiplin melalui kegiatan pramuka selain membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan dengan lancar juga tendapat beberapa hambatan yang dihadapi Hal-hal tersebut dapat muncul dikarenakan permasalahan kompleks yang seringkali muncul dalam kehidupan sehari-hari Setiap proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut ada yang mendukung namun ada pula yang menghambat proses pendidikan. Proses pendidikan kepramukaan di MIS Al-Khoiriyyah juga memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

a) Sarana Prasarana yang Cukup Memadai

Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang proses belajar dalam rangka pencapaian sebuah tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Alkhoriyyah dalam upaya menunjang pendidikan kepramukaan cukup baik sesuai dengan hasil wawancara dengan kak Anggi selaku Pembina pramuka beliau menuturkan bahwa "Untuk sarana Alhamdulillah, sarana itu kami tim pembimbing atau Pembina pramuka di kelas IV, V, VI Selalu koordinasi kompromisi apa-apa saja mungkin sarana yang akan di pakai untuk pembelajaran kepramukaan. saat ini dari mulai tenda yang paling umum tau yang paling mendasar ketika kita mau kemping dulu sring minjem ke sekolah lain dan sekarang sudah punya sesuai dengan jumlah regu taupun barung di masing-masing level kelas IV sampai kelas VI. Kita sudah punya 16-20 tenda, tapi kadang itu di gabungkan dengan infentansir yang ada di SMPIT kemudian pasak besi, tambang kita sudah lengkap, sampai alat masak sampai alat-alat listrik kita sudah punya sudah lengkap. Jadi untuk taun-taun ini alhamdulillah sudah tidak minjem lagi". (hasil wawancara pada sabtu tanggal 1 Maret 2024 pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa sarana dan prasarana yang tersedia menunjang kegiatan pramuka. Sarana dan prasarana yang tersedia seperti sanggar pramuka, lapangan, peralatan kepramukaan antara lain tongkat, tali, tenda, bendera peluit dan lain sebagainya Sarana dan prasarana yang tersedia dalam keadaan yang baik, untuk lebih menunjang kegiatan masih dibutuhkannya beberapa peralatan tambahan seperti tenda komando, peralatan memasak dan alat komunikasi.

b) Kesadaran dan motivasi diri siswa

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, faktor pendukung yang ada adalah dari dalam diri siswa. Ketertarikan mereka dalam kegiatan nampak dari sikap antusias mereka dalam mengikuti kegiatan yang ada. Beberapa siswa menunjukkan rasa senang ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, beberapa alasan

yang disampaikan menunjukkan dengan mengikuti kegiatan pramuka mendapatkan banyak teman dan mendapat pengalaman baru. Berdasarkan pengamatan, sikap siswa juga cukup antusias dalam menerima tugas sebagai bentuk penanaman tanggungjawab yang merupakan salah satu faktor pendukung. Hampir semua siswa menjalankan tugas yang telah dipertitahkan oleh tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu maupun tugas regu.

c) Pembina Pramuka

Dalam upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa diperlukannya peran serta dan pembina. Pembina disini merupakan sosok atau figur yang teladan oleh para siswa, Sebagai sosok yang menjadi punutan sudah sepatutnya pembina memberikan teladan baik berupa ucapan maupun perbuatan kepada para siswa dalam kegiatan pramuka. Pembina selalu berusaha bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai pembina pramuka di sekolah. Kehadiran pembina dalam setiap kegiatan pramuka sangat berperan penting dalam upaya menanamkan tanggungjawab anak, pembina mendampingi siswa dan memberikan arahan serta evaluasi sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

b. **Faktor Penghambat**

a) Kurangnya minat siswa

Kelancaran suatu kegiatan pramuka dapat dipengaruhi oleh kehadiran siswa itu sendiri. Dengan ketidakhadiran mereka, sudah tentu siswa tersebut akan tertinggal mengikuti kegiatan yang diadakan sehingga terlambat menerima pengetahuan umum maupun materi kepramukaan yang diberikan. Hal ini yang dapat menghambat upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa melalui kegiatan pramuka. Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa, didapatkan beberapa alasan siswa menghadiri kegiatan atau latihan pramuka, alasan tersebut antara lain sakit, tidak penting keluarga, atau rasa malas dikarenakan merasa lelah atau bosan dengan kegiatan pramuka sehingga membuat mereka merasa enggan untuk berangkat. Selain itu siswa juga tidak berminat untuk mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah, sehingga lebih sering membolos.

b) Faktor cuaca

Pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilakukan di luar ruangan sangat bergantung dengan kondisi cuaca pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Kegiatan- kegiatan di luar ruangan tersebut antara lain kegiatan perkemahan, hiking dan lain- lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor cuaca juga dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pramuka di luar ruangan terutama jika cuaca hujan.

Salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan adalah kurangnya pembina pramuka. Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih suka bermain, dan sulit dikondisikan menjadi tantangan tersendiri bagi pembina pramuka sekolah dasar. Dalam pelaksanaan sistem satuan terpisah, pembina pramuka untuk siswa putra adalah seorang pria dan pembina pramuka untuk siswa putri adalah perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan di MIS Al-Khoiriyyah Karangpawitan Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bahwa proses kegiatan pramuka di MIS Alkhairiyyah berjalan dengan baik dan kegiatan kepramukaan dilaksanakan secara bersamaan, dan kegiatannya dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran, namun di samping itu tetap ada kekurangan. Untuk jadwal kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00-15.30 dengan pembina pramuka yang sangat antusias menyeleraskan Pembelajaran Sesuai dengan zamannya. Kegiatan pramuka di MIS Alkhairiyyah sendiri juga memiliki Tujuan, yang sesuai dengan hasil wawancara yaitu bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan sikap disiplin terhadap dirinya sebagai seorang pribadi. Disiplin peserta didik berkaitan dengan bagaimana peserta didik tersebut contohnya seperti datang tepat waktu, menggunakan pakaian

rapih ketika mengikuti kegiatan pramuka. Disiplin terhadap aturan sekolah juga penting dikarenakan peserta didik adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, hal ini juga dilakukan untuk melath siswa agar bersikap disiplin terhadap lingkungan sosialnyasalah satu perilaku peserta didik disiplin terhadap aturan sekolah yaitu dengan datang tepat waktu.perilaku peserta didik sebagai bentuk disiplin terhadap lingkungannya adalah dengan mengikuti kegiatan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Setelah melakukan Wawancara dan Observasi mendalam juga ikut serta dalam beberapa kali kegiatan kepramukaan bahwasanya MIS Alkhoiriyah merupakan sekolah yang memiliki tingkat disiplin baik. Hal ini terlihat dari tidak ditemukannya siswa yang berada diluar kelas saat bel pelajaran berbunyi. Kedisiplinan ini tidak hanya ditunjukkan oleh siswa, tetapi juga guru. Bapak dan Ibu guru yang hendak mengajar segera menuju ke ruang kelas segera setelah bel berbunyi, sehingga siswa bisa langsung terkondisikan untuk belajar di ruang kelas. Selain itu, kepala sekolah pun selalu memantau jalannya kegiatan belajar mengajar di ruang kelas melalui CCTV dari Ruang Kepala Sekolah. Kedisiplinan siswa kian tampak saat mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler, yakni kepramukaan. MIS Al-Khoiriyah telah melaksanakan pendidikan karakter bagi siswanya. Salah satu karakter yang dikembangkan ialah karakter disiplin.

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap kegiatan peserta didik salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat tujuh macam kegiatan ekstrakurikuler yang disiapkan sekolah untuk siswa, salah satunya adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib di MIS Alkhoiriyah. Perilaku disiplin siswa saat kegiatan Pramuka dapat dilihat dari mulai kegiatan upacara pembukaan latihan hingga upacara penutupan latihan. Kegiatan upacara ini berlangsung dengan tertib dengan petugas upacara dari siswa sendiri. Proses latihan kepramukaan pun berjalan dengan lancar dan tertib. Siswa melaksanakan semua instruksi maupun tugas dari Pembina dengan baik. Selain itu, siswa berpenampilan rapi dengan memakai atribut seragam pramuka lengkap selama kegiatan kepramukaan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516-1524.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Sekar Nagari Unnes." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5.2 (2020).
- Damayanti, Marisyah. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 21 Batang Hari*. Diss. Universitas Jambi, 2023.
- Evayanti, Dewi. "Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SDN Gedongkuning." *Basic Education* 7.33 (2018): 3-302.
- Faturohman, Nandang, and Evi Afiati. "Manajemen Pengasuhan dan Perilaku Disiplin Anak." *Manajemen Pengasuhan dan Perilaku Disiplin Anak* 7.1 (2022): 50-58.
- Fitriyani, F., Kurnia, I. R., & Saripah, S. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 1-9.
- John Locke dan Francis Bacon ,Mudanto, Sepitri, and Ratnasari Diah Utami. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Banyurip 02 Tahun Ajaran 2014/2015*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Ketentuan Umum. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (2003).
- Khotimah, Nikmatul. *Peran Pramuka Sebagai Sarana Membentuk KarakterDisiplin dalam Tata Tertib Siswa MTS. Al-Muhammad Cepu*. Diss. IKIP PGRI Bojonegoro, 2019.
- Lickona Purnama, Unggul Adi, Alwi Suddin, and Rahayu Triastity. "Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderating

- (Survei pada Tenaga Kependidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta)." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 11.2 (2017)
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. "Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa." (2018).
- Nugraha, Syahman Suropati, Lingga, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Diss. Lampung University, 2017.
- Nurhaqim, M., & Subando, J. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10571-10577.
- Onabanjo, Prihanto, Agus, Yuli Pheanto, and Jeffery David Menda. "Penerapan Teknologi Multimedia dalam Meningkatkan Minat Beribadah Remaja dan Pemuda." *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2.2 (2022): 63-72.
- Patmawati, Sri. "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian." *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian* (2018).
- Penerapan Desain Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa. (2025). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 10600-10608. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/2148>
- Boyman Ragem, Unjunan, Oksa Putri, and Emmy Budiartati. "Pelaksanaan
- Puspitasari, M., Agustina, S., Rahmaddani, I., Muntari, R. D., Wibowo, R. A., Astuti, R., ... & Hudaidah, H. (2023). Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Peserta Didik Kelas V SDN 228 Palembang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1934-1946.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373.
- Sugiyono (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Wafroturrohman, W., and Eny Sulistiyawati. "Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA." *Manajemen Pendidikan* 13.2 (2019): 147-155.
- Wilyani, Wilyani. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa S Negeri 3 Cakkeawo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015.
- Bana, M., Bahtiar, R. S., & Nuryasana, E. (2023). Media Dongeng Berbasis Audio Visual Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7515-7524.